

## BAB V

### PENUTUP

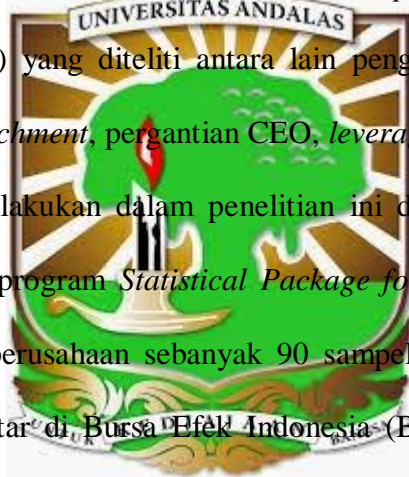
#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, *free assets*, *assets retrenchment*, pergantian CEO, *leverage* dan profitabilitas terhadap keberhasilan *corporate turnaround*. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *corporate turnaround* memakai nilai *dummy*, kategori 1 diberi untuk perusahaan yang berhasil melakukan *corporate turnaround* dan kategori 0 diberi untuk perusahaan yang tidak berhasil melakukan *corporate turnaround*. Untuk variabel independen (X) yang diteliti antara lain pengaruh ukuran perusahaan, *free assets*, *assets retrenchment*, pergantian CEO, *leverage* dan profitabilitas.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi logistik dengan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* Ver. 16. Data sampel perusahaan sebanyak 90 sampel pengamatan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2011-2016.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dengan menggunakan regresi logistik maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan *corporate turnaround*. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah mendapatkan tambahan dana penyelamatan dari kondisi *financial distress* sehingga berhasil melakukan *corporate turnaround*.



2. *Free assets* perusahaan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan *corpotrte turnaround*. Hal ini dikarenakan rata-rata *free assets* pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel cenderung rendah, berada di bawah 50%. Perusahaan tidak terlalu mengandalkan *free assets* untuk mengatasi kondisi *financial distress*. Oleh karena itu, proporsi *free assets* dalam perusahaan tidak dapat mempengaruhi keberhasilan *corporate turnaround*.

3. *Assets retrenchment* yang dilakukan perusahaan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan *corporate turnaround*. Dari hasil penelitian ini didapat bahwa *assets retrenchment* yang dilakukan perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk berhasil melakukan *corporate turnaround* karena pada industri manufaktur banyak dijadikan pusat produksi dan bukan langkah yang tepat apabila dilakukan *assets retrenchment*, justru akan mematikan usaha saat terjadinya *financial distress*.



4. Pergantian CEO pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan *corporate turnaround*. Hal ini dikarenakan masih sangat sedikit perusahaan manufaktur yang melakukan pergantian CEO saat *financial distress*, karena perusahaan perusahaan di Indonesia menggunakan CEO yang sama pada rentang waktu yang cukup lama.

5. *Leverage* suatu perusahaan berpengaruh negatif terhadap keberhasilan *corporate turnaround*. Tinggi rendahnya tingkat *leverage* suatu perusahaan sangat mempengaruhi keberhasilan *corporate turnaround*.

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah akan mudah berhasil melakukan *corporate turnaround*.

6. Profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan *corporate turnaround*. Dari hasil penelitian ini di dapat bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi perusahaan untuk berhasil melakukan *corporate turnaround*, hal ini dikarenakan berfokusnya keberhasilan *corporate turnaround* pada *Return on Investment (ROI)* suatu perusahaan.

## 5.2 Implikasi Penelitian

1. Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016 cukup tinggi terjadinya *financial distress*, sehingga diharapkan perusahaan memperhatikan variabel yang berhubungan *corporate turnaround* yang berhubungan pada penelitian ini seperti ukuran perusahaan dengan memperhatikan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan dan pengelolaan *leverage* agar perusahaan dapat keluar dari zona *financial distress* dan berhasil melakukan *corporate turnaround*.
2. Penelitian ini diharapkan selanjutnya tidak berhenti hanya sebatas ini. Diharapkan adanya pengembangan pengujian yang lebih baik dan juga perlu mengkaji ulang hasil penelitian pada periode pengamatan yang terbaru, sampel yang berbeda dan teknik analisis yang berbeda, guna menguji konsistensi dari hasil penelitian ini sehingga dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada.



### 5.3. Keterbatasan

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini belum memasukkan faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap keberhasilan *corporate turnaround* misalnya intensitas modal, *market share* serta memasukkan faktor-faktor yang diduga berpengaruh dari segi eksternal perusahaan seperti inflasi dan kebijakan moneter.
2. Beberapa perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangannya sehingga tidak semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diperoleh datanya.
3. Hasil penelitian ini belum mewakili dari semua kategori perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 5.4. Saran

Saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Memperluas penelitian dengan menambah sampel penelitian dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Menambah variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhi keberhasilan *corporate turnaround* seperti intensitas modal, *market share* serta menambah variabel dari eksternal perusahaan seperti inflasi dan kebijakan moneter.

